

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dewasa ini sedang menghadapi beberapa keprihatinan nasional terutama di bidang ketenagakerjaan. Pertambahan penduduk serta angkatan kerja setiap tahunnya lebih besar dari pertambahan lapangan kerja yang dapat diciptakan. Disamping ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja, dengan lapangan kerja, kualitas tenaga kerja pada umumnya relatif rendah dikarenakan rendahnya pendidikan dan latihan yang diperoleh. Hal ini mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang lulus pada setiap tahunnya tidak dapat terserap sepenuhnya.

Kurangnya kualitas SDM kita membuat pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang industri mengalami perlambatan. Untuk memenuhi hal tersebut, kesiapan kualitas daripada SDM harus ditingkatkan. Jalurnya juga turut dipersiapkan dengan baik melalui sistem pendidikan yang disesuaikan untuk mampu mengatasi kebutuhan SDM.

Pendidikan merupakan salah satu yang berperan membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang

untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. SMK bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan sukses dalam karirnya sepanjang hayat.

Namun kenyataannya yang terjadi pada SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kesenjangan yang pertama berupa kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja. Kesenjangan ini dapat dilihat dengan masih adanya lulusan SMK yang tidak dapat diterima di dunia kerja karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Kesenjangan yang pertama ini disebabkan dari diri siswa. Di samping itu ada pula lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya. Kesenjangan yang kedua adalah jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja. Akibat ketidaksesuaian ini, angka pengangguran di Indonesia cenderung terus meningkat.

Hal ini juga terlihat pada paket keahlian teknik kendaraan ringan di sekolah SMK Negeri 2 Medan dimana dari 125 siswa yang ditamatkan untuk tahun 2015, hanya 4 orang bekerja dan 4 orang melanjutkan kuliah.

Menurut M. Yusuf Hasibuan (2009) mengatakan bahwa Industri saat ini membutuhkan tenaga kerja siap pakai dalam mengoperasikan alat-alatnya. Kenyataannya sekolah tidak dapat memenuhi tuntutan perusahaan dalam menghasilkan siswa yang siap pakai atau siap kerja. Akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan pelatihan bagi karyawan. Apabila sekolah telah dapat menghasilkan lulusan siap kerja maka pengeluaran untuk training karyawan dapat dialihkan kepada pengembangan lainnya.

Kompetensi yang dimiliki tamatan dari sekolah formal ternyata belum semuanya mampu untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia, sehingga masih membutuhkan *leverage* (pendongkrak) dalam bentuk pelatihan kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari dunia usaha/industri (sebagai salah satu *stakeholders* SMK) terhadap keterampilan kerja lulusan. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan rendahnya kompetensi untuk bekerja pada bidang keahliannya. Rendahnya kompetensi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dimungkinkan tidak relevannya kompetensi diklat (mata pelajaran) produktif yang dipelajari disekolah dengan kebutuhan yang ada dilapangan (dunia usaha/industri). Hal ini bisa terjadi karena pada waktu prosesnya SMK berjalan sendiri tanpa mengikutsertakan/melibatkan pihak dunia usaha/industri (Anonim, 2009).

Pemerintah terus mendorong minat lulusan SLTP untuk melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun sejauh ini daya serap lapangan kerja terhadap lulusan SMK masih relatif rendah.

Berdasarkan permasalahan tentang rendahnya kualitas SDM serta tingginya tingkat pengangguran para lulusan SMK yang disebabkan ketidaksesuaian

kualitas lulusan SMK yang masih rendah terhadap kebutuhan SDM di dunia kerja dan kurangnya kompetensi lulusan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) dengan Kesiapan Kerja Siswa Sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Angka pengangguran di Indonesia terbilang masih cukup tinggi.
2. Kurangnya kualitas dan kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja membuat lulusan SMK belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan dunia industri.
3. Siswa SMK kurang memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, supaya permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) dengan Kesiapan Kerja Siswa Sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train* Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimanakah tingkat kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia Bidang *Power Train* (SKKNI) kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) dengan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train* kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train* kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) dengan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train* kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 2 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dalam peningkatan kesiapan sikap kerja siswa. Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan pokok bahasan yang serupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) dengan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah agar menganjurkan kepada guru supaya meningkatkan pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) siswa sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train*.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan kepada siswa bahwa pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train* sehingga siswa bisa lebih meningkatkan pengalamannya pada saat melaksanakan PKLI.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang pengalaman praktik kerja lapangan industri (PKLI) dengan kesiapan kerja siswa sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) Bidang *Power Train*.

